



**PENGUNAAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR (PMM) DALAM
MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL
GURU DI SEKOLAH DASAR**

Azda Zanuba Qathrunnida¹⁾

Cece Rakhmat²⁾

Febri Fajar Pratama³⁾

¹²³⁾ Universitas Perjuangan Tasikmalaya

azdazanuba@gmail.com

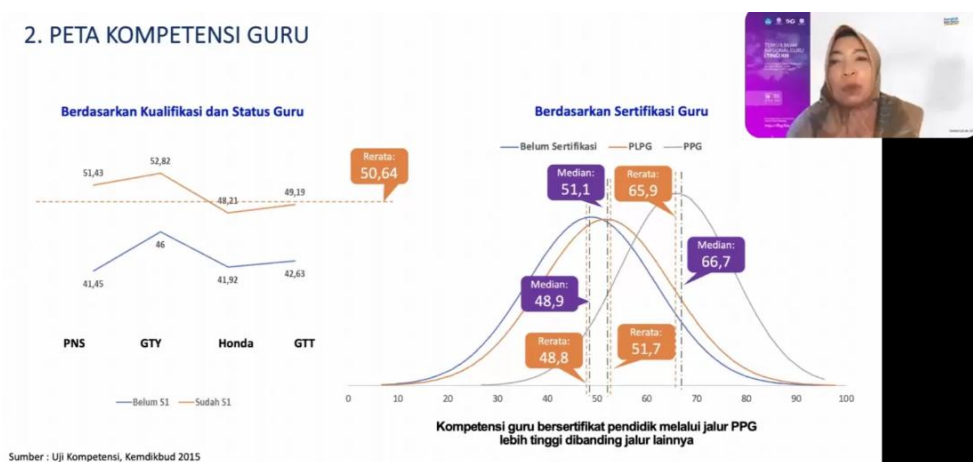
ABSTRAK: Platform Merdeka mengajar ini merupakan sebuah platform edukasi yang dikembangkan oleh kemendikbudristek untuk mendukung implementasi kurikulum Merdeka dengan cepat dan mampu menjadi sarana pengembangan bagi guru dalam mengajar, belajar, dan berkarya untuk mengembangkan kompetensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kemudahan dan perubahan yang guru rasakan setelah mengakses Platform Merdeka mengajar (PMM) ini. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang di dapat di paparkan secara naratif, deskriptif dan rinci. Penelitian ini dilakukan kepada dua guru di SDN 4 Setiamulya. Hasil penelitian ini menjelaskan, bahwa dalam Upaya pengembangan kompetensi pedagogic dan professional guru melalui penggunaan Platform Merdeka mengajar (PMM). Guru merasakan perkembangan dalam kegiatan pembelajaran seperti, mampu melaksanakan pembelajaran yang interaktif dan melibatkan peserta didik dalam setiap pembelajaran. Seperti membuat pertanyaan pemantik untuk anak berfikir kritis. Guru juga mampu membuat suasana kelas yang nyaman dengan menata tempat duduk, menghias ruangan dengan berbagai karya yang dibuat oleh peserta didik.

Kata kunci : Platform merdeka mengajar, Kompetensi Guru

PENDAHULUAN

Di era modern ini, perkembangan zaman sudah semakin melesat membuat tantangan baru bagi kehidupan manusia. Seperti halnya di Negara Indonesia ini yang memiliki permasalahan dalam bidang Pendidikan (Nurlaeli, 2024). Pendidikan adalah suatu usaha yang terencana untuk mewujudkan generasi yang berkualitas. Pendidikan juga diartikan aktivitas manusia yang amat penting. Melalui pendidikan manusia dapat dididik menjadi manusia yang berperilaku mulia (Sasongko & Sahono, 2016). Dalam proses pendidikan, tentu sebagai pendidik harus memberikan anak keleluasaan dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki agar berkembang dengan baik.

Dalam mempersiapkan hal tersebut, salah satunya yaitu pemberian layanan pendidikan yang terbaik dan juga akses pendidikan yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu unsur yang berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Mantiri.J 2019). Sebagai contoh masih banyak daerah-daerah yang belum mendapatkan pendidikan yang memenuhi indikator dari capaian Pendidikan yang berkualitas. Hal ini disebabkan masih banyak sekolah-sekolah yang belum memiliki



fasilitas dan guru - guru yang memenuhi

i standar kompetensi keguruan membuat pembelajaranpun belum sepenuhnya dapat terealisasi dengan baik. Penurunan kualitas pada pembelajaran, dapat menghambat akademik sehingga akan terjadi kerugian belajar. Salah satu faktor penyebabnya adalah kualitas kompetensi dari Guru tersebut.

Gambar.1 Peta Kompetensi guru

Berdasarkan gambar di atas yang ditulis oleh Pradewo (2021) dapat disimpulkan bahwa skor atau nilai dari kompetensi guru masih perlu peningkatan. Hal ini karena, rata-rata skor kompetensi guru hanya mampu mencapai 50,64%. Penjelasan tersebut disampaikan oleh Sekretaris Ditjen Kemendikbud ibu Nunuk pada forum temu ilmiah nasional guru (TING) ke XIII. Kompetensi itu sendiri, berarti sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Kompetensi dimaksudkan sebagai suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.) bahwa kompetensi guru adalah suatu kebulatan pengetahuan, keterampilan untuk bertindak secara cerdas, dan bertanggung jawab untuk memegang jabatan sebagai

profesi. Maka kompetensi pada seorang guru itu, harus melekat di diri seorang pendidik untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi (Menurut Kusen : 2019). Sedangkan menurut Rurung, Siraj, & Musdalifah (2019) menjelaskan bahwa kompetensi guru ialah kemampuan yang dimiliki guru untuk melaksanakan berbagai kewajiban dengan penuh kelayakan dan tanggung jawab. Komponen kompetensi pada guru bukanlah hal yang sepele dan jangan diabaikan. Hal ini sangatlah penting dalam wujud professional sebagai guru, yang harus memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang nantinya dapat diingat terus dan melekat pada diri anak didik

Keberhasilan pendidikan dapat dipengaruhi oleh banyak komponen. Salah satu nya yaitu komponen guru itu sendiri. Maka dalam mencapai keberhasilan pendidikan tersebut dan upaya meningkatkan mutu pendidikan, seorang guru atau pendidik harus memiliki beberapa kompetensi. Menurut Mukhtar dan Luqman (2020) Kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh guru terdiri dari empat komponen diantaranya: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi profesional, 3) kompetensi kepribadian, 4) kompetensi sosial. guru dianggap sebagai sosok yang sentral dalam pendidikan, karena perannya yang harus mampu memfasilitasi kemampuan dan pembelajaran peserta didik. Terlebih di zaman sekarang, yang mana perkembangan teknologi semakin berkembang pesat. Maka sebagai seorang pendidik, harus mampu menyesuaikan kompetensinya dengan perkembangan zaman saat ini. Sebagaimana Khalifah Ali Bin Abi Thalib berkata bahwa “Didiklah anakmu sesuai dengan zamannya”. Oleh karena itu, sudah seharusnya seorang pendidik membuka mata, melihat perkembangan zaman dan menyesuaikan pembelajarannya. Hal ini sebagai bekal anak didik, dalam menghadapi tantangan dalam kehidupannya. Sehingga mereka sudah siap, dan tidak ragu lagi untuk bersaing dengan orang disekitarnya. Maka sudah seharusnya, dunia pendidikan ini ditopang oleh Sumber Daya Manusia atau tenaga pendidik yang berkualitas baik. Dalam membentuk SDM yang berkualitas juga, harus didukung oleh kualitas pendidikan yang sangat baik. Karena sejatinya proses pendidikan tidak dapat berlangsung tanpa adanya seorang pendidik yang berperan di dalamnya.

Perkembangan zaman yang sudah semakin maju dan pesat, mengharuskan dunia pendidikan juga ikut beradaptasi dengan perubahan ini. Sehingga Pemerintah juga terus

berupaya untuk memberikan pelayanan pendidikan terbaik untuk seluruh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan program pemerintah yang terus melakukan upaya perbaikan sistem pendidikan di Indonesia dengan mempertimbangkan berbagai hal dan juga disesuaikan dengan kondisi saat ini. Salah satu Upaya perbaikan pendidikan ini, melalui perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Yang mana Upaya perubahan kurikulum ini, diharapkan mampu memberikan perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan ini. Hal ini berkenaan dengan kompetensi guru yang masih dianggap harus ditingkatkan menurutnya program Merdeka belajar dan Merdeka mengajar merupakan pada kurikulum Merdeka ini salah satu Upaya dari kemendikbud untuk mengatasi tantangan kompetensi.

Salah satu Upaya peningkatan kualitas kompetensi yang dilakukan pemerintah juga menciptakan platform Merdeka mengajar beriringan dengan perubahan kurikulum ini, Platform Merdeka mengajar merupakan platform yang dapat diakses oleh para guru, tenaga pendidik, dan kepala sekolah satuan pendidikan. Platform ini menunjang guru dalam Upaya implementasi kurikulum Merdeka yang sudah harus dilaksanakan selambat-lambatnya pada tahun ajaran 2026/2027(Habibah: 2024). Selain itu platform Merdeka mengajar ini, memiliki banyak fitur yang bisa digunakan. Seperti pelatihan mandiri, aksi nyata, bahkan ada kegiatan workshop, dll. Besar harapan platform ini juga mampu memberikan dampak perubahan, terhadap kompetensi guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Karena pada platform ini, guru-guru dapat mengkases berbagai ide atau inspirasi mengenai kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, diharapkan guru dapat mengadopsi dan mengimplementasikan hal tersebut pada kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam platform merdeka mengajar juga, guru bukan hanya mendapat inspirasi pembelajaran tetapi guru tersebut juga dapat berbagi ide atau inspirasi kegiatan belajar kepada guru-guru seluruh Indonesia dengan meng-upload video tersebut ke platform Merdeka mengajar.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aulia dkk (2023), dalam sebuah artikel yang berjudul “Peningkatan kompetensi guru sekolah dasar melalui platform Merdeka mengajar (PMM) pada Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, halaman 800-807. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa Pada platform Merdeka mengajar ini memberikan dampak baik dan signifikan terhadap peningkatan

kualitas guru dan yang lebih khusus lagi guru dapat memahami tentang bagaimana cara pengimplementasian kurikulum Merdeka. Penelitian tersebut juga diperkuat oleh Sri Lena dkk (2023) dalam sebuah artikel “Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar” pada jurnal Inovasi Pendidikan Vol 1 halaman 177-185. Yang menjelaskan bahwa sebanyak 96,3% responden setuju dan mengatakan bahwa platform Merdeka mengajar ini sangat bermanfaat dan membantu proses kegiatan belajar mengajar.

Penelitian yang telah dipaparkan tersebut sangat relevan dan sangat berkorelasi dengan apa yang akan peneliti teliti selanjutnya mengenai Platform Merdeka Mengajar. Hal ini berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian di atas, bahwa platform Merdeka mengajar ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang kedua, yang mana penelitian tersebut menjelaskan bahwa, hampir 100% guru di daerah penelitian tersebut, sudah mempunyai akun Belajar. Artinya tentu sudah banyak guru yang menggunakan platform merdeka mengajar ini. Hal ini tentu akan digunakan peneliti sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam melakukan Penelitian selajutnya. Dalam penelitian selanjutnya, tentu peniliti akan melakukan sebuah kebaruan. Kebaruan tersebut diambil dari subjek penelitian yang mana, subjek peneltian nanti diambil dari guru yang mengajar di kelas tinggi 1 dan kelas rendah itu 1. Hal ini tentu akan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan korelasi antara platform Merdeka mengajar terhadap pengembangan kompetensi guru tersebut. Hal ini, tentu akan membuat data yang berbeda, karena ke 2 guru tersebut berasal dari tiingkat atau jenjang kelas yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, metode Kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menemukan kebenaran dalam kerangka pemecahan masalah sebagai sarana untuk membangun prinsip, konsep, teori keilmuan atau model yang berkenaan dengan masalah yang diteliti (Pratama, 2020). Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan suatu gambaran yang mendalam tentang fenomena yang telah terjadi, dengan menggunakan metode-metode yang bersifat deskriptif dan eksploratif (Widodo, 2023:39). Penelitian ini dilakukan untuk memaparkan mengenai hasil temuan di lapangan. Pada penelitian ini juga digunakan Teknik analisis deskriptif, yang mana hasil penelitian di lapangan yang dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi kemudian di dokumentasikan. Yang nantinya

diolah dengan cara dianalisis terlebih dahulu, kemudian hasilnya dipaparkan secara deskripsi sesuai dengan apa yang sudah dianalisis sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi serta dilakukan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan kepada dua orang guru yaitu guru kelas 3 dan guru kelas 6. Tahapan penelitian yang pertama yaitu melakukan wawancara mengenai penggunaan platform Merdeka mengajar terhadap pengembangan kompetensi guru. Yang selanjutnya peneliti melakukan observasi langsung dengan melihat kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan observasi ini sekaligus melakukan dokumentasi sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

Pada platform Merdeka mengajar ini memiliki beberapa fitur yang sering digunakan dalam mempersiapkan segala Upaya dalam mengembangkan kompetensi pedagogic dan profesional yaitu diantaranya :

- Pelatihan Mandiri

Fitur ini menyediakan berbagai materi dan pembahasan mengenai pengembangan kompetensi guru dan juga implementasi kurikulum Merdeka. Pada fitur ini juga guru, melakukan Latihan secara mandiri. Namun untuk melakukannya dapat dilaksanakan secara fleksibel, sehingga dapat diakses selama 24 jam dan tidak terbatas oleh waktu. Dalam fitur ini juga guru dapat mengikuti kegiatan webinar yang dilakukan secara virtual Bersama dengan kementerian. Hal ini bertujuan untuk melakukan kegiatan tukar pikiran dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

- Video inspirasi

Fitur ini merupakan sebuah inovasi ide praktik pembelajaran yang telah dikurasi dan diverifikasi oleh pihak kementerian. Video pembelajaran ini dibuat oleh pihak ahli di bidang Pendidikan. Pada fitur ini disajikan beberapa praktik pembelajaran serta berbagai ide strategi, metode, dan model dalam membimbing kegiatan pembelajaran serta pengelolaan kelas. Namun, tentu sebagai pendidik bukan hanya meniru dari fitur tersebut, tetapi harus disesuaikan lagi dengan keadaan di sekolah.

- Ide Praktik

Dalam fitur ini, platform Merdeka mengajar menyediakan berbagai alat dan inspirasi mengenai segala hal tentang Pendidikan yang memuat berbagai materi dan sesuatu hal yang mungkin terjadi di lingkungan sekolah. Seperti perundungan. Fitur ini memberikan pemahaman kepada para pendidik dalam menangani suatu hal. Bukan hanya itu di fitur ini juga tersedia inovasi kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran berbasis permainan, serta berbagai hal lainnya yaitu pembelajaran sosial emosional, pembelajaran terdiferensiasi, serta ada materi mengenai pelibatan orang tua.

- Perangkat ajar.

Fitur ini menyediakan berbagai macam kebutuhan pembelajaran diantaranya : modul ajar dan RPP, Bahan Ajar, Buku, serta modul Projek. Pada fitur ini guru dapat mencari berbagai perangkat ajar sesuai dengan fase atau kelas yang dibutuhkan. Fitur ini juga memudahkan pendidik dalam merancang dan penyusunan rencana kegiatan pembelajaran.

- CP/ATP

Pada fitur ini guru dapat melihat capaian pembelajaran sesuai dengan fase dan kelas yang dibutuhkan. Fitur ini digunakan oleh guru untuk mempersiapkan rencana pembelajaran peserta didik seperti membuat RPP atau Modul ajar

- Asesmen murid

Fitur ini menyediakan alat untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran sudah sejauh mana anak dapat memahami materi yang sudah diajarkan.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, pada proses pembelajaran di kelas 3 dan 6 SDN 4 Setiamulya. Kegiatan ini dilaksanakan di ruangan kelas, pada mata Pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) yang dilaksanakan pada hari Selasa dan Kamis. dilaksanakan secara langsung. Materi yang sedang dibahas yaitu di kelas 3 mengenai proses fotosintesis, sedangkan di kelas 6 membahas mengenai rangka manusia. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pembiasaan membaca doa sebelum belajar, dan dilanjutkan dengan melakukan presensi kehadiran serta memberikan motivasi belajar dan mengaitkan kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai materi yang akan dipelajari hari ini. untuk di kelas rendah, guru harus mampu menjelaskan dengan konkrit atau jelas. Karena pemikiran anak kelas 1-3 itu belum seluruhnya mampu membayangkan apa yang sedang dijelaskan. Maka pada pembelajaran fotosintesis ini guru memanfaatkan fasilitas yang ada disekolah untuk menggambarkan bagaimana proses fotosintesis itu dapat terjadi. Kemudian guru memberikan penjelasan selanjutnya dengan menampilkan bentuk bunga dan menjelaskan bagian bagiannya supaya anak dapat tergambar dengan jelas. Untuk di kelas tinggi, ada beberapa siswa yang sudah mampu membayangkan sesuatu yang masih abstrak. Tetapi, disebagian siswa juga masih ada yang belum mampu berfikir keseluruhan secara konkrit. Guru mencoba membuat alat peraga sederhana dengan membuat kerangka manusia yang disusun di atas kardus. Hal ini memudahkan peserta didik dalam memikirkan bagaimana bentuk tulang-tulang dalam tubuh manusia yang sebenarnya. Setelah dilakukan penjelasan guru mencoba menguji kemampuan pemahaman anak-anak dengan melakukan praktik langsung di hari selanjutnya dengan melihat dulu tatacara penyusunan rangka manusia pada layar yang ditampilkan oleh proyektor diruangan perpustakaan. Kemudian setelah anak melihat prosesnya. Anak dibimbing oleh guru untuk Menyusun rangka manusia tersebut, seperti apa yang sudah mereka pelajari pada video pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut maka platform Merdeka mengajar ini memberikan dampak terhadap pengembangan kompetensi pedagogic dan professional guru. Guru lebih aktif dalam membuat media dan model pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini karena, pada platform Merdeka mengajar ini, guru dapat mengakses berbagai kebutuhan pembelajaran dengan lebih mudah dan terpusat di satu aplikasi, yang menjadikan guru dapat dengan cepat mencari beberapa ide kegiatan pembelajaran yang menyenangkan itu seperti apa. Hal ini terlihat pada kegiatan obeservasi di dua kelas yang berbeda dan tentu harus dilaksanakan dengan strategi yang berbeda.. Guru yang berkualitas adalah guru yang mampu melaksanakan tugas sesuai dengan alur tujuan Pendidikan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat di rinci beberapa indicator kompetensi serta temuan peneliti dilapangan adapun untuk indikator lompetensi diuraikan sebagai berikut :

Tabel.1

Hasil observasi berdasarkan indicator kompetensi dan hasil temuan di lapangan

| Kompetensi | Indikator | Deskripsi hasil temuan di lapangan |
|------------|--|--|
| Pedagogik | Mampu mengelola perilaku peserta didik | Guru membuat kesepakatan tentang aturan kelas yang harus dijalani Bersama-sama. Guru berkomunikasi dengan peserta didik yang memiliki perilaku |

| | | |
|-------------|---|--|
| | | nyeleweng |
| | Mampu melakukan pembelajaran yang berpusat terhadap peserta didik | Guru menggunakan model <i>project based learning</i> dan metode diskusi dan tanya jawab untuk menghidupkan suasana kelas agar tidak berjalan satu arah. Guru tersebut selalu melakukan pertanyaan pemantik seperti “Bagaimana otot rangka bisa bergerak”. Kemudian anak pun memberikan pernyataannya. Selain itu pemanfaatan teknologi yang tepat sehingga peserta didik akan merasa senang dan tidak bosan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran |
| | Melakukan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik | Guru melakukan assessment awal pada minggu pertama sekolah. Selain itu, guru juga memahami setiap karakter anak, serta melihat apa saja yang dibutuhkan oleh siswa seperti itu apa saja. |
| | Pemilihan sumber belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran | Guru mencari berbagai referensi pada fitur perangkat ajar sebagai bahan untuk merancang rencana kegiatan pembelajaran atau modul ajar agar terarah. Di fitur ini guru mencari mengenai bahan ajar dalam Upaya hal tersbut. Hal ini disesuaikan lagi dengan apa yang sedang dipelajari. |
| | Mampu menggunakan strategi, metode dan model pembelajaran. | Dalam kegiatan pembelajaran guru melakukan strategi dengan pembelajaran berpusat pada peserta didik. |
| | Melaksanakan assessment dan pemberian umpan balik terhadap peserta didik. | Diakhir pembelajaran guru melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran dan juga menjelaskan mengenai hasil capaian pembelajaran dan juga kekurangan dalam pembelajaran. Kemudian guru memberikan motivasi dan dorongan agar peserta didik selalu berusaha dan mengingat setiap proses yang telah dijalani |
| Profesional | Penguasaan materi pembelajaran | Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan Bahasa yang jelas dan tidak bertele-tele. Kemudian guru juga memberikan contoh yang nyata pada kehidupan sehari-hari. Seperti hal nya |

| | | |
|--|---|---|
| | | pada pembelajaran otot rangka guru meminta peserta didik untuk menggerakkan tangan. Dan pada pembelajaran fotosintesis di contohkan pada tumbuhan yang tadinya kecil dapat menghasilkan buah |
| | Mampu berkomunikasi dengan baik terhadap peserta didik. | Guru menggunakan Bahasa sehari-hari yang mudah dipahami oleh peserta didik, guru juga merespon jika ada peserta didik yang hendak bertanya atau menyatakan pendapatnya. Guru juga mampu menjaga perhatian kepada seluruh peserta didik dan bukan hanya focus di beberapa peserta didik saja yang biasa nya duduk di bangku paling depan |
| | Mampu mengelola kelas agar tetap kondusif | Guru melakukan penataan ruangan seperti penempatan tempat duduk, menghias ruangan, selalu membersihkan ruangan kelas agar bersih dan nyaman. Guru juga mampu memvisualisasikan apa yang sedang dipelajari dengan menggunakan media rangka manusia dari kardus, dan juga penggunaan media elektronik untuk meperlihatkan bagaimana proses fotosintesis itu berlangsung. Hal ini bertujuan agar peserta didik tetap focus terhadap pembelajaran |
| | Mampu melakukan komitmen pembelajaran | Guru membuat kesepakatan kelas di awal tahun ajaran sebelum kegiatan pembelajaran efektif dimulai, guru juga menempelkannya di tembok kelas. Hal ini bertujuan supaya peserta didik mengingat hal apa yang harus dan tidak boleh dilakukan selama pembelajaran |
| | Mampu membuat administrasi pembelajaran | Guru membuat Promes, RPPM, dan Rpp atau modul ajar yang diadopsi dari fitur Perangkat ajar, dan CP/ATP. |

Dengan demikian, berdasarkan indikator kompetensi pedagogik dan professional guru yang telah dipaparkan bahwa subjek penelitian ini memenuhi kriteria guru yang mampu menjalankan kompetensi professional dan pedagogiknya. Guru-guru tersebut juga mampu mengembangkan kompetensi tersebut. Hal ini berdasarkan kegiatan pembelajaran yang biasanya hanya dilakukan dengan metode dan model pembelajaran yang itu itu saja. Guru-guru tersebut juga merasakan bahwa sejak adanya platform merdeka mengajar mereka lebih semangat lagi untuk menciptakan pembelajaran yang

menyenangkan dan tentunya memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Guru juga menjadi lebih aktif dan bersemangat untuk selalu mengupgrade kompetensinya melalui PMM. Menurut guru PMM ini memberikan fasilitas yang memadai untuk peningkatan kompetensi, karena sejatinya kompetensi seorang guru itu dinamis. Hal ini dikarenakan perkembangan zaman setiap harinya berubah dan terus mengalami kemajuan. Maka sebagai seorang pendidik juga harus selalu beradaptasi dan mampu menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kondisi, kebutuhan dan karakter peserta didik yang beragam. PMM juga memberikan ruang bagi guru, untuk selalu belajar dan berbagi pengalaman, ide dan juga inspirasi mengajarnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan keleluasaan bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran terlebih di kurikulum merdeka mengajar ini. Adanya platform merdeka mengajar juga sebagai sarana agar pengimplementasian kurikulum baru dapat terealisasi dengan cepat, tepat dan efisien.

Pembahasan

Perkembangan zaman yang semakin hari semakin berkembang, membuat kemajuan teknologi pun tidak dapat dihindarkan. Oleh karena itu sebagai manusia yang hidup di zaman modern ini, mengharuskan kepada setiap individu mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman ini. Salah satu aspek yang terkena dampak kemajuan teknologi adalah Pendidikan. Pendidikan sendiri, merupakan suatu usaha dalam mencerdaskan dan memberikan berbagai ilmu kehidupan kepada para generasi penerus bangsa. Karena dengan Pendidikan setiap individu dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Karena sejatinya bangsa yang maju, adalah bangsa yang memiliki kualitas sumber daya manusianya. Hal ini tentu dicapai melalui pendidikan. Dalam dunia pendidikan tentu harus ada yang mendidik dan yang di didik. Maka, dalam hal ini tentu seorang yang akan mendidik harus memiliki kemampuan dalam membimbing dan mendidik anak. Kemampuan yang dimiliki biasa disebut sebagai kompetensi. Seorang guru harus memiliki setidaknya 4 kompetensi hal ini berdsarkan UU nomor 14 tahun 2005 yaitu : (1) Kompetensi Pedagogik (2) Kompetensi Sosial (3) Kompetensi Kepribadian (4) Kompetensi Profesional.

Maka, sebagai upaya peningkatan kompetensi guru dalam mendidik peserta didik, kementerian Pendidikan melakukan berbagai cara terhadap pengembangan kompetensi. Hal tersebut dilakukan dengan meluncurkan platform Merdeka mengajar seiring dengan ditetapkan kuriklum Merdeka. dalam upaya pengembangan. Menurut Direktur guru dan tenaga kependidikan Pendidikan menengah, dan Pendidikan khusus, Kementerian Pendidikan kebudayaan, riset dan teknologi (2022), Yaswardi mengemukakan bahwa Kemendikbudristek menciptakan Platform Merdeka Mengajar ini bertujuan untuk mempermudah guru dalam mengajar sesuai dengan kemampuan murid, serta menyediakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi, dan berkarya untuk menginspirasi rekan sejawatnya pada beberapa fitur yang tersedia. Beliau juga mengungkapkan bahwa : “Apalagi sekarang ini implementasi Kurikulum Merdeka yang betul-betul berorientasi kepada murid. Platform Merdeka Mengajar akan memudahkan

guru untuk melaksanakan aktivitas mengajar” ungkapnya. Visi dari platform Merdeka mengajar ini yaitu mampu menciptakan ekosistem belajar dan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan iklim kerja yang positif. Serta aplikasi Merdeka mengajar ini mampu mengembangkan kompetensi guru dalam menjalankan kewajibannya sebagai pendidik untuk membimbing peserta didik menjadi pribadi yang berkualitas dan memudahkan guru dalam meakses bahan ajar yang relevan dan terbaru yang disesuaikan dengan zaman.

Platform merdeka mengajar ini memiliki berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan untuk pengemabngan komptensi guru secara mandiri. Baik itu pengembangan perangkat ajar, materi pembelajaran, strategi pembelajaran , model dan metode yang sesuai digunakan, serta evaluasi peserta didik. Hal ini dilakukan lebih rinci lagi berdasarkan apa yang dipaparkan oleh Hariandi (2023) bahwa Platform Merdeka mengajar ini dapat dikelompokan menjadi 2 bagian, diantaranya yaitu pengembangan guru dan kegiatan pembelajaran.

Untuk komponen pengembangan guru diantaranya :

1. Sumber daya untuk meningkatkan kinerja pendidik, melalui fitur Vidio Inspirasi, dan ide praktik.
2. Guru dapat melakukan pelatihan yang disesuaikan kapan saja, dan Dimana saja yang mencakup berbagai materi pelatihan yang mudah hal ini dapat diakses melalui pelatihan mandiri.
3. Rujukan pekerjaan yang membantu menggambarkan pencapaian, kompetensi dan pencapaian tujuan dalam pembelajaran. Praktek professional utama adalah Lokasi dokumen tempat kerja

Untuk fitur terhadap komponen kegiatan pembelajaran diantaranya yaitu :

1. Penilaian siswa yang memungkinkan guru untuk langsung melakukan analisis diagnostik literasi dan numerasi. Hal ini memungkinkan guru untuk menerapkan pembelajaran yang relevan dengan tahap perkembangan dan akademik anak. Fitur ini terdapat di asesmen murid
2. Alat pengajaran berisi, berbagai bahan untuk meningkatkan tugas belajar mengajar seperti: Buku pelajaran, alat peraga, media pembelajaran, modul pengajaran dan alat bantu proyek

Fitur -fitur yang telah di paparkan,tersebut dapat diakses kapan saja dan dimana saja tanpa batas waktu tertentu. Sehingga penggunaan nya bersifat fleksibel, namun di beberapa fitur dilakukan secara Bersama-sama di sekolah seperti hal nya fitur refleksi kompetensi. Yang mana fitur ini nantinya dapat melihat kualitas sekolah, sehingga dalam mengisi fitur tersebut harus dilakukan kesepakatan Bersama sesuai dengan keadaan yang ada di sekolah. Meskipun begitu, platform Merdeka mengajar ini, harus

dilakukan oleh masing masing pendidik. Karena sejatinya platform ini tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai.

Tujuan dari platform Merdeka Mengajar adalah untuk menciptakan ekosistem kolaboratif yang mendorong pembelajaran yang efektif dan lingkungan kerja yang positif (Rohimat, 2022). Tujuannya adalah melanjutkan upaya Indonesia untuk mengubah pendidikan berbasis digital dan membantu guru dalam mengajar, belajar, dan kreativitas. Berdasarkan pemaparan tujuan tersebut bahwa diadakannya platform Merdeka mengajar ini adalah sebagai bentuk peningkatan kualitas kompetensi pendidik, sehingga dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena salah satu kunci Pendidikan yang berkualitas ada pada kompetensi yang dimiliki oleh pendidik.

Manfaat serta pengalaman yang dirasakan oleh guru dari penggunaan platform Merdeka mengajar adalah bahwa mereka sangat antusias dan merasakan kemudahan dalam mencari bahan ajar pembelajaran, selain itu dalam fitur yang ada pada platform Merdeka mengajar ini, banyak sekali ide inspirasi terkait praktik pembelajaran. Sehingga guru dapat mengadopsi dan menyesuaikan nya dengan keadaan di kelas. Hal ini dirasakan oleh guru terhadap pengembangan kompetensi, yang mana guru dapat melakukan berbagai aktivitas pembelajaran yang menyenangkan di kelas dengan model dan metode yang berbeda setiap harinya. Meskipun begitu platform Merdeka mengajar ini, masih perlu peningkatan karena ada beberapa fitur yang masih belum bisa digunakan. Seperti hal nya fitur asesmen murid di kelas rendah yang masih dalam tahap pengembangan. **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pada proses pengembangan kompetensi pedagogik dan professional guru, pada penggunaan platform Merdeka mengajar Fitur yang selalu digunakan oleh guru adalah pelatihan mandiri, Vidio inspirasi, perangkat ajar, asesmen siswa, ide praktik, CP/ATP. Hal ini disebabkan fitur-fitur yang telah disebutkan tadi membantu guru dalam mempersiapkan persiapan pembelajaran. Dimulai dari penyusunan perencanaan pembelajaran, pemilihan perangkat ajar, mencari inspirasi pembelajaran, dan pelaksanaan asesmen murid. Setelah penggunaan platform merdeka mengajar ini, guru merasakan kemudahan dalam mencari inspirasi dan ide praktik pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Hal ini berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan di kelas pada pembelajaran otot rangka dan fotosintesis. Pada kegiatan pembelajaran tersebut terlihat guru sangat menguasai materi ajar serta mampu menggunakan alat peraga serta media elektronik untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Pada kegiatan pembelajaran tersebut terlihat siswa antusias memberikan pertanyaan mengenai otot rangka dan juga membuat siswa focus pada pembelajaran yang sedang dipelajari serta mampu tergambar secara nyata dan konkrit mengenai materi yang sedang dipelajari tersebut. Hal ini juga dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Karena platform ini memiliki fasilitas yang mencakup : Pengembangan diri guru, mengajar, dan inspirasi. .

DAFTAR RUJUKAN

- Aulia, D., Murni, I., & Desyandri, D. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 800–807.
<https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/1310>
- Habibah (2024) Kemendikbudristek tetapkan kurikulum merdeka menjadi kurikulum Nasional. (Antara). yang diakses melalui website dengan link berikut:
<https://www.antaranews.com/berita/4031115/kemendikbudristek-tetapkan-kurikulum-merdeka-jadi-kurikulum-nasional>
- Hariandi, A., Dewi, K. P., Voseka, R., Sari, S. A., & Ramawani, N. (2023). Implementasi Sistem Informasi Manajemen melalui Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(1), 7737-7746. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/4108>
- Kusen, K., Hidayat, R., Fathurrochman, I., & Hamengkubuwono, H. (2019). Strategi Kepala Sekolah dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*. ota Jayapura.
<https://www.semanticscholar.org/paper/STRATEGI-KEPALA-SEKOLAH-DAN-IMPLEMENTASINYA-DALAM-Kusen-Hidayat/5a318ad49d9adc96d1ac0cbbf21074f7eb60775a>
- Nafila, S., Lestari, S. A., & Samsiyanawati, U. Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 7, No. 3).
- Nurlaeli, F., Fajar Pratama, F., Heris Mahendra, H., (2024) Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., & Perjuangan Tasikmalaya, U. (n.d.). Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Dalam Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV SDN 2 Cijulang (Penelitian Tindakan Kelas Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 2 Cijulang). *JDER Journal of Dehasen Education Review*, 2024(5), 67–76.
- Mantiri, J. (2019). PERAN PENDIDIKAN DALAM MENCIPTAKAN SUMBER DAYA MANUSIA BERKUALITAS di PROVINSI SULAWESI UTARA. In *Jurnal Civic Education* (Vol. 3, Issue 1). <http://sulut.bps.go.id/>.
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139–150
- Mukhtar, A., & Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara STAI Alfurqan, L. (n.d.). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Dan Prestasi Belajar

- Siswa Di Kota Makassar. In Jurnal Idaarah: Vol. IV (Issue 1). <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/13899>
- Pradewo (2021) kemendikbudristek ungkap rata-rata Skor Kompetensi Guru 50,64 poin. JawaPos.com yang dikases melalui website dengan link berikut: <https://www.jawapos.com/pendidikan/01355273/kemendikbudristek-ungkap-ratarata-skor-kompetensi-guru-5064-poin>
- Pratama, F. F., & Mutia, D. (2020). Paradigma Kualitatif sebagai Landasan Berpikir Pendidikan Kewarganegaraan. Jurnal Kewarganegaraan, 17(1), 51. <https://doi.org/10.24114/jk.v17i1.18701>
- Rohimat, S. (2022). Webinar Strategi Penyelesaian Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Pada Platform Merdeka Mengajar. Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma, 3(2), 94–102. <https://journal.unjani.ac.id/index.php/jkwk/article/view/251>
- Rurung, R., Siraj, A., dan Musdalifah, M. (2019). Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Pada Madrasah Aliyah Assalam Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan.
- Sasongko, R. N., & Sahono, B. (2016). Desain Inovasi Manajemen Sekolah (1st ed.). Jakarta Pusat: Shany Publisier. Jurnal urnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara <https://jurnal.unigal.ac.id/dinamika/article/view/9793>
- Sri Lena, M., Nisa, S., Kurnia Putri, O., & Hidayatul Husna, R. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan, 1(3), 177–185. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i3.1816>
- Widodo, Slamet. dkk. (2023). Modul Ajar Metode Penelitian. Pangkal Pinang : CV SCIENCE TECHNO DIRECT PERUM KORPRI, PANGKALPINANG <http://repository.binawan.ac.id/3303/>
- Yaswardi (2023) Website kementrian Pendidikan dan kebudayaan (Kemdikbud)

